

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nonformal atau pendidikan masyarakat dalam satuannya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berpendidikan, mandiri, mampu bersaing didunia kerja, kreatif dan berbudi pekerti luhur, oleh karena itu pendidikan nonformal dapat menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan pemberdayaan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pendidikan memiliki peranan penting, dengan pendidikan dapat membentuk manusia menjadi cerdas dan kreatif dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga keberlangsungan hidupnya menjadi jauh lebih baik dan sejahtera, sehingga bangsa tersebut dapat maju mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan luar sekolah didalamnya memiliki satuan, satuan tersebut dapat dilaksanakan oleh lembaga yang menyelenggarakan pendidikan luar sekolah, satuan tersebut diantaranya: PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Majelis Taklim, Satuan Pendidikan Sejenis (SPS), Pemberdayaan perempuan, pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keberdayaan manusia atau kelompok agar mampu menggali potensi yang ada dalam dirinya maupun di lingkungannya sehingga manusia atau kelompok tersebut dapat secara mandiri mengangkat harkat dan martabatnya sebagai manusia yang berdaya. Erni (2012) mengungkapkan bahwa manusia yang berdaya adalah manusia yang mampu menjalankan

harkat martabatnya sebagai manusia, merdeka dalam bertindak sebagai manusia dengan didasari akal sehat serta hati nurani.

Saat ini angka kemiskinan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Barat pada bulan Maret 2019, penduduk miskin berjumlah 3,40 juta orang (6,91%) dengan presentase penduduk miskin perkotaan berjumlah 6,03% dan pedesaan berjumlah 9,79%, angka tersebut turun dibandingkan bulan September 2018, penduduk miskin berjumlah 3,54 juta orang (7,25%). Penyebab kemiskinan salah satunya adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam memaknai pentingnya pendidikan, jika masyarakat kurang mendapatkan pendidikan formal, maka Pendidikan Luar Sekolah atau biasa disebut pendidikan nonformal merupakan pelengkap pendidikan formal, seperti dijelaskan bahwa pada UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 bahwa:

“Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangkaian mendukung pendidikan sepanjang hayat”

“Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan beberapa kegiatan berupa peningkatan prakarsa dan penguatan masyarakat, perbaikan lingkungan alam dan perumahan, pembangunan usaha ekonomi, pembangunan lembaga keuangan, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikan hasil produksinya “Afrida, Kumajas (dalam Pratomo, Dicky, 2018, Hlm. 2)

Pemberdayaan merupakan strategi dan solusi untuk mengurangi angka kemiskinan. Keberadaan pemberdayaan masyarakat dianggap sangat penting dalam kesejahteraan suatu negara, dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu jembatan yang dibutuhkan oleh masyarakat miskin guna meretaskan kemiskinan melalui potensi yang digali, sehingga masyarakat miskin dapat berdaya dan mandiri. Hal ini selaras dengan pendapat Safri dan Sumarno yang menyebutkan bahwa untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat miskin sangat tepat melalui pendidikan nonformal, sehingga masyarakat tersebut memungkinkan dapat terberdayakan (Miradj Safri dan Sumarno, 2014, Hlm. 104).

Pesantren Daarut Tauhiid merupakan lembaga yang ikut membantu pemerintah meretaskan angka kemiskinan melalui program-programnya. Pesantren Daarut Tauhiid yang didirikan dan dipimpin oleh KH. Abdullah Gymnastiar, seperti pesantren pada umumnya, KH. Abdullah Gymnastiar atau Aa Gym memiliki lembaga sosial, salah satunya DT Peduli, DT Peduli merupakan lembaga amil zakat nasional yang bergerak di bidang penghimpunan dan pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah. Salah satu program yang ada didalam DT Peduli diantaranya peduli kemanusiaan, peduli kesehatan, peduli pendidikan dan peduli ekonomi.

Salah satu program peduli ekonomi adalah Koperasi pemberdayaan ummat (Kopmu), Kopmu merupakan salah satu lembaga pemberdayaan ekonomi berbadan hukum koperasi, yang berawal dari program yang bernama Misykat DT Peduli tahun 2003, lalu pada tahun 2010 resmi berbadan hukum No. 05/BH/XIII/518-DISKOP.UMKM/1/2010. Menurut Kementerian Koperasi UKM RI tahun 2009 Pasal 1 menyebutkan bahwa pada prinsipnya jasa keuangan syariah adalah koperasi simpan pinjam syariah yang kegiatan didalamnya meliputi bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan menggunakan sistem bagi hasil (syariah). Kegiatan dalam koperasi tersebut bertujuan untuk memberdayakan kaum ibu dari kalangan tidak mampu atau mustahik, melalui kegiatan ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan pendidikan, pelatihan, serta pembinaan terstruktur yang berkesinambungan, serta diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan meminimalisir jeratan lintah darat. Dana program ini merupakan dana zakat dari donatur yang menitipkan hartanya ke DT Peduli untuk disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya yang kemudian dikelola menjadi zakat produktif.

Dalam pelaksanaan program koperasi pemberdayaan ummat memiliki tahapan-tahapan. Tahapan program Koperasi Pemberdayaan Ummat memiliki 3 (tiga) tahapan, yaitu: mencari anggota, seleksi anggota, dan pelaksanaan program. Tahapan yang ada dalam program Kopmu DT ini saling berkaitan dan berkesinambungan. Seperti pada tahapan pertama yaitu mencari anggota, dengan mensurvei wilayah sasaran, dilihat dari tingkat kelayakan, kepadatan, dan tingkat kemiskinan, jika wilayah tersebut sudah

memenuhi kriteria, kemudian mensosialisasikan program Kopmu DT kepada sasaran, dan jika tertarik dan bersedia untuk menerima dan mengikuti peraturan dan syarat dari Kopmu DT. Tahapan kedua yaitu seleksi anggota, tahap seleksi dilakukan cukup ketat dan calon anggota di khususkan memiliki usaha, tapi jika belum mempunyai usaha, setelah menjadi anggota harus menjadi wirausaha. Dan tahap ketiga yaitu pelaksanaan program, dalam pelaksanaan program tersebut, selain penarikan iuran perminggu, mereka akan mendapatkan pendampingan yang didalamnya terdapat pelatihan wirausaha, pendidikan wirausaha, simpan pinjam dan pengembangan wirausaha.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan anggota koperasi pemberdayaan ummat, ditemukannya manfaat yang dirasakan anggota setelah mengikuti program tersebut, diantaranya menambah pengetahuan tentang wirausaha, pengemasan produk usaha yang menarik, pemasaran produk usaha dan dapat bertukar pengalaman dengan anggota lainnya, tentunya dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga.

Salah satu langkah dalam proses pemberdayaan adalah masyarakat dilatih atau diberikan keterampilan sebagai jawaban atas kebutuhan dari masalah yang dihadapinya, sampai anggota tersebut dapat berwirausaha secara mandiri. Menjadi wirausaha merupakan cara yang tepat dan mudah untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi kaum miskin dengan cara memberikan pinjaman uang sebagai modal usaha mereka, dengan berwirausaha, keuntungan tidak hanya menjadi orientasi, melainkan pada kesejahteraan masyarakat yang kemudian dapat berjalan secara mandiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “UPAYA PENGURUS KOPERASI PEMBERDAYAAN UMMAT DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA (Studi kasus pada kelompok usaha ibu-ibu di koperasi pemberdayaan ummat Da’arut Tauhiid).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jumlah pengurus koperasi pemberdayaan ummat DT masih sedikit, sedangkan jumlah anggota tersebar di Bandung lebih dari 1000 anggota, sehingga dalam pelaksanaan program kurang seimbang antara jumlah pengurus dan anggota
2. Pengurus koperasi pemberdayaan ummat DT mendapat beberapa hambatan untuk melakukan kegiatan, dikarenakan jarak tempuh menuju lokasi anggota sangat jauh.
3. Tingkat kesadaran anggota dinilai masih kurang, dilihat dalam keikutsertaan anggota yang tidak semua hadir dalam proses pekanan setiap minggu
4. Dalam proses pembinaan, pelatihan dan pendidikan setiap minggu, belum menerapkan konsep pembelajaran andragogi, sehingga anggota cepat merasa bosan.
5. Ada beberapa anggota yang tidak mau membayar iuran yang telah ditentukan pengurus, sehingga pengurus kesulitan untuk bertemu dalam pekanan setiap minggu.
6. Hanya 80% anggota dari koperasi pemberdayaan ummat DT yang memiliki usaha, 20% anggota sisanya dipakai untuk memenuhi kebutuhan finansial.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pengurus koperasi dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha?
2. Bagaimanakah kemandirian anggota dalam berwirausaha setelah menjadi anggota koperasi pemberdayaan ummat DT?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengurus dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha melalui pendekatan analisis SWOT?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui langkah-langkah yang dilakukan pengurus koperasi dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha
2. Mengetahui kemandirian anggota dalam berwirausaha setelah menjadi anggota koperasi pemberdayaan ummat DT
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengurus dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha melalui pendekatan analisis SWOT

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut.

1.4.1 Segi Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu tentang ilmu pemberdayaan masyarakat dan kemandirian berwirausaha khususnya pihak penyelenggara Koperasi Pemberdayaan Ummat Daarut Tahiid, dimana tujuannya dari program ini adalah membentuk kemandirian anggota dalam berwirausaha dan penulisan ini dapat dijadikan bahan penelitian yang relevan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang harapkan pada penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

Dapat memperoleh informasi dan menambah wawasan mengenai pemberdayaan melalui koperasi yang memiliki *output* kemandirian anggota dalam berwirausaha sehingga dapat diterapkan oleh diri sendiri kemudian dapat di implementasikan kepada masyarakat.

2. Anggota

Dapat meningkatkan minat wirausaha anggota setelah menjadi anggota koperasi pemberdayaan ummat DT

3. Lembaga

Dapat meningkatkan kualitas program koperasi pemberdayaan umat sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan melalui pemberdayaan wirausaha.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan struktur organisasi skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2018, berikut adalah struktur penulisannya BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II LANDASAN TEORITIS, pada bab ini terdapat kajian pustaka, yaitu uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini menguraikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat di BAB I.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI, pada bab ini mengumpulkan hasil dari jawaban yang ada pada rumusan masalah dan memberikan saran-saran yang dianggap perlu dari hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini